

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Profil Umum**

SDN Mranggen 1 Srumbung Magelang merupakan salah satu dari beberapa SD di daerah Magelang yang telah berumur 54 tahun. SDN Mranggen 1 berdiri tahun 1962. Dahulu SDN Mranggen 1 terletak di dusun Mranggen. Tahun 1980 SDN Mranggen 1 berpindah ke Dusun Grogolsari Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Status sekolah diakui sejak berdirinya 1962 dengan nomor Statistik Sekolah 101030805015. Luas bangunan SDN Mranggen 1 sekitar 698 m<sup>2</sup> dari luas tanah 2000 m<sup>2</sup> serta sisanya adalah halaman, tempat parkir, rumah bidan, gedung TK, gedung perpustakaan, musholla, dan Pos Kamling.

Untuk kegiatan pembelajaran SDN Mranggen 1 secara aktif dilakukan mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.50 WIB, kecuali hari Jum'at diakhiri pukul 11.00 WIB. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Mranggen 1 sudah memadai untuk memfasilitasi siswa-siswi belajar. Adapun sarana dan prasarana SDN Mranggen 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Ruang SDN Mranggen 1 Srumbung Magelang

No	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	1. Kelas satu 2. Kelas dua 3. Kelas tiga 4. Kelas empat 5. Kelas lima 6. Kelas enam
2	Ruang perpustakaan	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Cukup Baik
4	Ruang guru	1	Cukup baik, bersebelahan dengan ruang kepala sekolah
5	Ruang laboratorium komputer	1	Cukup Baik
6	UKS	1	Cukup Baik
7	Kantin sekolah	1	Cukup
8	Ruang peralatan/gudang	1	Cukup Baik
9	Dapur	1	Cukup Baik
10	KM/WC	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Ruang alat peraga	1	Cukup

## 2. Visi dan Misi

SDN Mranggen 1 Srumbung memiliki visi maju berkembang berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi yang digunakan untuk mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mengembangkan pribadi anak sesuai ajaran agama yang dianutnya.
  - b. Mengembangkan intelektual anak berpedoman kurikulum yang berlaku
  - c. Memupuk dan memelihara serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal
  - d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
  - e. Meningkatkan peran serta masyarakat
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Staf dan karyawan SDN Mranggen 1 cukup memadai untuk mengakomodasi kebutuhan pengajar dan karyawan yang bertujuan untuk mendidik dan melayani segala bentuk kebutuhan belajar maupun administrasi belajar siswa-siswi SDN mranggen 1 Srumbung. Adapun data guru dan karyawan SDN Mranggen 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Data Guru dan Staf SDN Mranggen 1 Srumbung  
Magelang

Guru/Staf	Pendidikan Terakhir					Jumlah
	SMA	D1	D2	D3	SI	
Guru Tetap					8	8
(PNS)	1				2	3
GTT	2					2
PTT						

#### 4. Data Siswa

Data siswa tahun pelajaran 2015/2016 SDN Mranggen 1 Srumbung per januari 2015, menyebutkan bahwa total siswa sebanyak 146. Terbagi menjadi 6 kelas rombongan belajar. Lebih lengkap dan jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Siswa SDN Mranggen 1 Srumbung Magelang

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1	20	9	29
2	2	15	11	26
3	3	12	7	19
4	4	9	15	24
5	5	11	9	20
6	6	16	12	28
Total				146

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Persepsi dalam kegiatan pembelajaran merupakan proses bagaimana seorang siswa mengatur dan mengolah hasil dari kesan-kesan sensorik mereka, untuk menciptakan gambaran-gambaran tertentu yang memiliki arti yang berbeda pada setiap siswa yang terkait dengan penggunaan metode mengajar Rasulullah oleh guru

PAI. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang positif atau baik akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki persepsi yang kurang baik atau negatif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PAI. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi lima bagian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Setelah dikumpulkan penghitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Statistik Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Rasulullah yang Diterapkan Guru

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Metode Mengajar Rasulullah	60	26	43	69	3401	56.68	6.642
Valid N (listwise)	60						

Kriteria untuk menyatakan seberapa tinggi persepsi siswa digunakan patokan di bawah ini.

$$\overline{M + 1,5 SD} > A$$

$$\overline{M + 0,5 SD} > B$$

$$\overline{M - 0,5 SD} > C$$

$$\overline{M - 1,5 SD} > D$$

$$- - - - - > E$$

Keterangan :

- M : Mean
- SD : Standar Deviasi
- A : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- D : Kurang
- E : Sangat Kurang

Dari hasil hitungan peneliti diketahui bahwa M sebesar 56,68 dan Sd sama dengan 6,642 sehingga jika dimasukkan ke dalam patokan tersebut akan menjadi:

$$\begin{aligned} \overline{56,68 + 1,5 \cdot 6,642} &= 66,643 > A \\ \overline{56,68 + 0,5 \cdot 6,642} &= 60,001 > B \\ \overline{56,68 - 0,5 \cdot 6,642} &= 53,359 > C \\ \overline{56,68 - 1,5 \cdot 6,642} &= 46,717 > D \\ - - - - - & > E \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Konversi Nilai Huruf Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Rasulullah yang Diterapkan Guru

Interval hasil	Nilai huruf	Keterangan
> 66,643	A	Sangat Baik
61,001 – 66,643	B	Baik
54,359 – 60,001	C	Cukup
47,717 – 53,359	D	Kurang
≤ 46,717	E	Sangat Kurang

Berdasarkan patokan di atas, terlihat rata-rata skor dari angket persepsi belajar siswa berada pada kategori C (cukup). Kategori cukup

ini memiliki dua arti, yakni cukup dalam artian mendekati kurang dan cukup dalam arti belum baik. Artinya persepsi terhadap metode pembelajaran PAI SDN Mranggen 1 Srumbung tergolong mencukupi, dalam artianya tidak kurang dan tidak terlalu tinggi.

2. Kemandirian belajar siswa SDN Mranggen 1 Srumbung terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai bagaimana kemandirian belajar siswa SDN Mranggen 1 Srumbung terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi lima bagian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Setelah dikumpulkan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Statistik Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	60	33	44	77	3558	59.30	7.945
Valid N (listwise)	60						

Kriteria untuk menyatakan seberapa tinggi kemandirian belajar siswa digunakan patokan di bawah ini.

$$\overline{M + 1,5 SD} > A$$

$$\overline{M + 0,5 SD} > B$$

$$\overline{M - 0,5 SD} > C$$

$$\overline{M - 1,5 SD} > D$$

$$- - - - - > E$$

Keterangan :

- M : Mean
- SD : Standar Deviasi
- A : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- D : Kurang
- E : Sangat Kurang

Dari hasil hitungan peneliti diketahui bahwa M sebesar 59,30 dan Sd sama dengan 7,945 sehingga jika dimasukkan ke dalam patokan tersebut akan menjadi:

$$\overline{59,30 + 1,5 \cdot 7,945 = 71,2175} > A$$

$$\overline{59,30 + 0,5 \cdot 7,945 = 63,2725} > B$$

$$\overline{59,30 - 0,5 \cdot 7,945 = 55,3275} > C$$

$$\overline{59,30 - 1,5 \cdot 7,945 = 47,3825} > D$$

$$- - - - - > E$$



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Konversi Nilai Huruf Kemandirian Belajar

Interval hasil	Nilai huruf	Keterangan
$> 71,2175$	A	Sangat Baik
$64,2725 - 71,2175$	B	Baik
$56,3275 - 63,2725$	C	Cukup
$48,3825 - 55,3275$	D	Kurang
$\leq 47,3825$	E	Sangat Kurang

Berdasarkan patokan di atas, terlihat rata-rata total jawaban dari angket persepsi berada pada kategori C (cukup). Kategori cukup ini memiliki dua arti, yakni cukup dalam artian mendekati kurang dan cukup dalam arti belum baik. Artinya kemandirian belajar PAI siswa SDN Mranggen 1 Srumbung tergolong mencukupi, dalam artian tidak kurang dan harus ditingkatkan untuk menjadi baik lagi.

3. Prestasi belajar siswa SDN Mranggen 1 Srumbung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Prestasi ialah hasil dari proses belajar siswa berupa hasil kecakapan dari kegiatan belajar yang mereka lakukan sesuai dengan bidang akademiknya dalam jangka waktu tertentu dan diikuti dengan rasa puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa yang akan digunakan berupa nilai UTS (ujian tengah semester) tahun ajaran 2015-2016 pada pelajaran PAI. Setelah dikumpulkan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Statistik Nilai UTS PAI

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar PAI	60	37	61	98	4713	78.55	9.580
Valid N (listwise)	60						

Kriteria untuk menyatakan seberapa tinggi nilai UTS siswa digunakan patokan di bawah ini.

$$\overline{M + 1,5 SD} > A$$

$$\overline{M + 0,5 SD} > B$$

$$\overline{M - 0,5 SD} > C$$

$$\overline{M - 1,5 SD} > D$$

$$- - - - - > E$$

Keterangan :

- M : Mean
- SD : Standar Deviasi
- A : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- D : Kurang
- E : Sangat Kurang

Dari hasil hitungan peneliti diketahui bahwa M sebesar 78,55 dan Sd sama dengan 9,58 sehingga jika dimasukkan ke dalam patokan tersebut akan menjadi:

$$\begin{aligned} \overline{78,55 + 1,5 \cdot 9,58} &= 92,92 > A \\ \overline{78,55 + 0,5 \cdot 9,58} &= 83,34 > B \\ \overline{78,55 - 0,5 \cdot 9,58} &= 73,76 > C \\ \overline{78,55 - 1,5 \cdot 9,58} &= 64,18 > D \\ - - - - - & > E \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Konversi Nilai Huruf Nilai UTS Siswa

Interval hasil	Nilai huruf	Keterangan
> 92,92	A	Sangat Baik
84,34 – 92,92	B	Baik
74,76 – 83,34	C	Cukup
65,18 – 73,76	D	Kurang
≤ 64,18	E	Sangat Kurang

Berdasarkan patokan di atas, terlihat rata-rata prestasi pelajaran PAI siswa berada pada kategori C (cukup). Kategori cukup ini memiliki dua arti, yakni cukup dalam artian mendekati kurang dan cukup dalam arti belum baik. Artinya prestasi pelajaran PAI siswa SDN Mranggen 1 Srumbung tergolong mencukupi, dalam artian tidak kurang dan harus ditingkatkan untuk menjadi baik lagi.

4. Pengaruh persepsi metode mengajar Rasulullah dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi metode mengajar Rasulullah oleh guru PAI dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS for windows 17.0* untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Hasil analisis selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

a. Hipotesis Minor (Secara Parsial)

Sebelum menganalisis korelasi semua variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis minor. Hipotesis minor pertama, persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis minor kedua, kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 14. Hasil Uji-T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.127	10.843		5.453	.000
Metode Mengajar (x1)	-.164	.221	-.114	-.741	.462
Kemandirian Belajar (x2)	.484	.185	.402	2.619	.011

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Untuk memahami atau menginterpretasikan tabel hasil tersebut, dasar pengambilan keputusan masing-masing variabel ialah :

1) Hipotesis variabel persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah terhadap prestasi belajar PAI berdasarkan teknik probabilitas, langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru terhadap prestasi belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru terhadap prestasi belajar siswa.

b) Menentukan kriteria pengujian

Jika :  $Sig \leq \alpha$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika :  $Sig > \alpha$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh nilai  $Sig = 0,462$

Untuk nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$ -nya dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ .

Ternyata:  $Sig = 0,462 > 0,025$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c) Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru terhadap prestasi belajar siswa.

2) Hipotesis variabel kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI berdasarkan teknik probabilitas, langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI.

b) Menentukan kriteria pengujian

Jika :  $Sig \leq \alpha$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika :  $Sig > \alpha$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh nilai  $Sig = 0,011$

Untuk nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$ -nya dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ .

Ternyata:  $Sig = 0,011 \leq 0,025$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak.

c) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI.

b. Hipotesis Mayor (Secara Simultan)

Hipotesis mayor dalam penelitian ini yakni persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru dan kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan dengan aplikasi *SPSS for windows 17.0* ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	653.239	2	326.620	3.910	.026 <sup>a</sup>
Residual	4761.611	57	83.537		
Total	5414.850	59			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Metode Mengajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.347 <sup>a</sup>	.121	.090	9.140	.121	3.910	2	57	.026	1.716

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Metode Mengajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

1) Hipotesis variabel persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI berdasarkan teknik probabilitas, langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b) Menentukan kriteria pengujian

Jika :  $Sig \leq \alpha$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika :  $Sig > \alpha$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh nilai  $Sig = 0,026$

Ternyata:  $Sig = 0,026 \leq 0,05$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak.

c) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI.



Sedangkan besarnya pengaruh dari variabel X1 dan X2 terlihat pada tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi diatas, diketahui bahwa R Square adalah 0,121. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel X1 (persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah oleh guru) dan X2 (kemandirian belajar siswa) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa). Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan adalah hanya sebesar 12,1%. Sementara sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **C. Pembahasan**

1. Persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama. Sehingga dalam mempersepsikan sesuatu masing-masing orang memungkinkan menjadi berbeda-beda. Hal ini tidak menjadi masalah ketika persepsi ini tidak tertanam dalam diri seseorang dan menjadi sebuah prinsip hidup. Persepsi akan menjadi sebuah masalah ketika seseorang memiliki persepsi kurang baik terhadap sesuatu kemudian mendarah daging dalam dirinya. Ia akan terus berpikir negatif terhadap sesuatu itu tanpa melihat sisi positifnya sama sekali.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melihat seperti apa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI dalam penerapannya menggunakan metode mengajar Rasulullah. Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa rata-rata jawaban siswa berada pada posisi cukup. Posisi ini menggambarkan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan metode mengajar Rasulullah dengan baik. Selain itu hal ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya setuju atau memiliki persepsi baik terhadap metode mengajar yang dipakai guru. Walau begitu, karena hasil tersebut lebih mendekati pada sikap setuju maka dapat dikatakan bahwa siswa cukup setuju dengan metode mengajar guru.

Peneliti juga menemukan alasan lain yang menyebutkan bahwa hal itu memang benar. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Kebanyakan dari mereka menjawab bahwa guru menjelaskan dengan cara yang biasa dan kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar, ketika ditanya tentang bagaimana cara guru mengajar. Meskipun demikian mereka mengaku bisa menerimanya.

Selain dari angket dan wawancara, peneliti juga melihat langsung bagaimana proses pembelajaran PAI tengah berjalan. Ketika pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Akan tetapi terdapat pula siswa yang terkesan bosan dan kurang bersemangat. Siswa memang mengikuti pembelajaran seperti biasa, akan tetapi

terlihat dari wajah-wajah mereka yang seperti dipaksa untuk mengikuti apa yang kurang menyukainya.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan kenyataan yang peneliti temui tampak memang benar bahwa siswa cukup setuju dengan metode mengajar guru PAI ditinjau dari persepsi penggunaan metode mengajar Rasulullah. Mereka mampu menerima metode yang dipakai oleh sang guru. Walaupun kenyataan yang peneliti temui menyatakan masih terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam belajar PAI, namun ketika ditanya dalam wawancara maupun angket hasilnya menyatakan bahwa mereka mampu menerima metode mengajar sang guru.

## 2. Kemandirian belajar Siswa SDN Mranggen 1 Srumbung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dasar dorongan internal dari dalam diri individu sendiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu guna menyelesaikan suatu masalah. Dorongan dari internal individu sangatlah penting dan menjadi salah satu kunci pokok dalam kegiatan belajar siswa. Perolehan hasil belajar yang didapat siswa, baik keterampilan maupun kompetensi tertentu lainnya akan mampu dicapai dengan baik dan lebih maksimal jika dialami sendiri oleh siswa dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata jawaban siswa berada pada posisi cukup. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa berada dalam kategori sedang. Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih membutuhkan arahan guru agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik. Inisiatif dari siswa dalam menentukan pembelajarannya yang paling cocok untuk dirinya sendiri masih belum ada atau kurang. Kesadaran pentingnya belajar mandiri masih belum tertanam dengan baik pada masing-masing pribadi siswa.

Akan tetapi berdasarkan informasi yang diperoleh, siswa sudah cukup memiliki kemandirian belajar yang baik hal ini dibuktikan bahwasanya kebanyakan siswa memiliki target nilai pada setiap ulangan agar dapat berhasil dan memperoleh nilai yang baik dan memuaskan. Semua itu dicapai melalui proses belajar mandiri yang dilakukan oleh setiap siswa tanpa harus mendapatkan perintah dan arahan dari guru. Banyak cara yang dilakukan oleh setiap siswa antara lain membaca ulang materi yang diberikan disekolah, memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar dan mencari buku tambahan apabila ada siswa yang kesulitan dalam belajar.

### 3. Prestasi Belajar Siswa SDN Mranggen 1 Srumbung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam usaha belajar sebagaimana yang dicantumkan dalam nilai

raport. Sesuai pernyataan tersebut, nilai hasil ulangan tengah semester pun menjadi bagian dari prestasi belajar. Untuk itu peneliti menggunakan nilai UTS mata pelajaran PAI semester gasal tahun ajaran 2015/2016 sebagai prestasi siswa.

Berdasarkan hasil olah data yang telah peneliti lakukan sebelumnya, diketahui bahwa prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI berada dalam kategori cukup. Kategori cukup ini memiliki dua arti, yakni cukup dalam artian mendekati kurang dan cukup dalam arti belum baik. Artinya prestasi pelajaran PAI siswa SDN Mranggen 1 Srumbung tergolong mencukupi, tidak kurang dan harus ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan ilmu-ilmu dan ajaran-ajaran dalam agama Islam. Guru juga dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sehingga kelak suatu saat akan menjadi prinsip dan pedoman hidup bagi siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa menanamkan nilai keislaman dalam diri siswa itu sulit dan tidak mudah dilakukan. Apalagi dibarengi dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa mampu menguasai berbagai kompetensi secara kognitif. Terkadang hal inilah yang menyebabkan penanaman nilai-nilai agama menjadi terabaikan.

Kenyataan ironis lainnya yaitu bahwa mata pelajaran PAI sedikit dikesampingkan karena faktor sekolah, guru, dan bahkan siswa

sendiri lebih mengutamakan mata pelajaran pokok yang diujikan nasionalkan. Kenyataan ini justru menguatkan peneliti bahwa memang menjadi sebuah kewajaran jika prestasi siswa berada pada kategori cukup.

4. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.
  - a. Pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar secara parsial:
    - 1) Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis minor pertama atau variabel X1 diketahui bahwa, variabel X1 memiliki nilai Sig. sebesar 0,462. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,025$ . Nilai Sig. lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,462 > 0,025$ ). Artinya tidak ada pengaruh dari variabel X1 secara signifikan terhadap Y, atau persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian lain secara teoritis persepsi siswa tentang metode mengajar guru PAI memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Muryono dalam Anastasia (2010: 30) yang

menyimpulkan bahwa pengaruh persepsi terhadap prestasi belajar diperoleh hasil yang signifikan antara persepsi siswa tentang tugas guru terhadap prestasi belajar. Namun dalam penelitian yang dilakukan di SDN Mranggen 1 Srumbung ini persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang menerapkan metode mengajar Rasulullah tidak memiliki pengaruh yang positif secara langsung dengan prestasi siswa. Sehingga apabila persepsi mereka terhadap metode mengajar guru itu baik belum tentu prestasi mereka juga baik, sebaliknya persepsi yang kurang baik belum tentu menyebabkan prestasi mereka berkurang.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu siswa yang kurang suka dengan guru ajar PAI akan tetapi siswa menyukai pelajaran PAI tersebut sehingga siswa memiliki motivasi tersendiri dalam mempelajari PAI. Selain itu bisa karena dorongan dari dirinya sendiri untuk menjadi yang terbaik di dalam kelas, sehingga siswa rajin belajar dan tidak memperhatikan bagaimana metode mengajar yang diterapkan oleh guru PAI tersebut. Bisa juga disebabkan karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, sehingga dengan belajar sekali siswa dapat langsung mengerti dan memahami maksud dari pembelajaran PAI tersebut, atau faktor motivasi siswa yang setiap mengerjakan

ujian atau ulangan harus mendapatkan nilai terbaik dengan belajar sendiri sebelum tes sehingga siswa tidak begitu mementingkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

2) Pengaruh kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar.

Analisis hipotesis minor kedua menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan pada hasil uji *spss* yang didapatkan bahwa hipotesis minor kedua atau variabel X2 diketahui hasilnya, mempunyai nilai Sig. sebesar 0,011. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,025$ . Nilai Sig. lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $0,011 \leq 0,025$ ). Artinya ada pengaruh dari variabel X2 secara signifikan terhadap Y, atau kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa SDN Mranggen 1 Srumbung Magelang.

b. Pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar PAI secara simultan:

Hasil Uji-F memperlihatkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,026. Angka ini menunjukkan bahwa nilai Sig. yang didapatkan lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,026 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima secara statistik. Persepsi siswa tentang



metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu hasil besarnya kontribusi atau pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar siswa terlihat pada tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi, diketahui bahwa R Square adalah 0,121. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel X1 (persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru) dan X2 (kemandirian belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar). Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan adalah sebesar 12,1%. Sementara sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain dari penghitungan Uji-F yang menyebutkan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar PAI. Rata-rata prestasi belajar PAI siswa dalam UTS di SDN Mranggen 1 Srumbung berdasarkan kategorisasi berada dalam kategori cukup, selanjutnya hasil prestasi belajar siswa SDN Mranggen 1 Srumbung menjadi gambaran bukti lainnya. Marsun dan Martaniah dalam Sia (2000: 71) berpendapat bahwa "prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang

diajarkan oleh guru, yang diikuti dengan munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik".

Melihat dari persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan dari kemandirian belajar siswa yang tergolong cukup yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar PAI siswa SDN Mranggen 1 Srumbung yang hanya tergolong cukup. Hal ini juga membuktikan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar memiliki pengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pada semua pemaparan yang sudah disediakan diatas. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan persepsi siswa tentang metode mengajar Rasulullah yang diterapkan guru dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa di SDN Mranggen 1 Srumbung Magelang.